BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikelurkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pembiayaan merupakan suatu aktivitas dalam bidang jasa keuangan syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan yang diberikan berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana guna meningkatkan usahanya baik masyarakat individu, pengusaha, lembaga, maupun badan usaha lainnya yang membutuhkan dana.

Pihak bank sebelum melakukan penyaluran dana melalui pembiayaan, terlebih dahulu bank perlu melakukan sebuah analisis pembiayaan yang mendalam dan teliti. Penyaluran pembiayaan tampa di analisis terlebih dahulu akan sangat beresiko dan membahayakan bank. Dalam hal ini nasabah dengan mudah memberikan data-data fiktif maupun tidak benar sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit di tagih alias macet (Susilo, 2017).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Pasal 23 Ayat 1 dan 2 bahwa pihak bank sebelum melakukan penyaluran pembiayaan terhadap nasabah sebaiknya bank harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon nasabah penerima fasilitas untuk

melunasi seluruh kewajiban pada waktu yang telah ditentukan. Sehingga dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah pihak bank terlebih dahulu melakukan penilaian terkait dengan watak, kemampuan, modal, anggunan atau jaminan, dan prospek usaha dari calon nasabah sebagai penerima fasilitas (Susanto dan Burhanuddin, 2008).

Penilaian-penilaian tersebut dilakukan guna mengurangi resiko pembiayaan bermasalah dalam hal ini terkait penilaian karakter nasabah yakni untuk melihat sejauh mana itikad baik dari calon nasabah untuk membayar angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Penilaian ini dilakukan untuk melihat kejujuran dari calon nasabah melalui pihak-pihak yang dekat dengan calon nasabah misalnya keluarga, teman, rekan kerja, maupun tetangga calon nasabah. Kedua penilaian jaminan dimana pihak bank melakukan penilaian terhadap jaminan atas pembiayaan yang diterima oleh calon nasabah. Jaminan ini juga sebagai sumber pembayaran kedua jika suatu saat nasabah mengalami pembiayaan bermasalah maka satu-satunya pembayaran terakhir adalah jaminan nasabah. Ketiga adalah penilaian kelayakan usaha, dalam hal ini pihak bank menilai layak atau tidaknya usaha calon nasabah sebagai sumber pembayaran jika nasabah diterima permohonan pembiayaan yang diajukan. Maka pihak bank perlu melakukan penilaian terkait usaha yang dijalankan oleh si calon nasabah dengan cara mengujungi secara langsung lokasi usaha dari calon nasabah selain itu pihak bank juga dapat menemukan informasi terkait usaha nasabah melalui lingkungan sekitar nasabah seperti tetangga, keluarga maupun rekan kerja calon nasabah.

Berdasarkan pengamatan observasi awal yang dilakukan penulis di Bank BNI Syariah ada beberapa nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah atau dengan kata lain mengalami kredit macet. Dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai PT Bank BNI Syariah ditemukan beberapa fenomena yang terjadi dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah di antaranya banyak nasabah memberikan data-data yang fiktif baik itu mengenai jaminan maupun usaha dari nasabah itu sendiri. Selain itu nasabah memberikan pernyataan yang berbeda mengenai jaminan yang akan dijadikan agunan sebagai jaminan atas pembiayaan yang diberikan. Agunan tersebut bukan milik dari calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan sehingga ketika nasabah tidak mampu membayar angsuran perbulan hingga mengalami kredit macet kemudian bank ingin melelang barang jaminan tersebut ternyata barang jaminan tersebut bukan milik dari nasabah tetapi milik dari teman nasabah. Bukan hanya mengenai jaminan di bank BNI syariah juga pernah terjadi kasus calon nasabah ketika wawancara memberikan informasi kepada pihak bank bahwa usaha yang dijalankan adalah usaha yang menjanjikan contohnya saja usaha kos-kosan, nasabah mengatakan usaha kos-kosan yang dilimiki nasabah ramai di kontrakan untuk mahasiswa dan masyarakat umum nyatanya ketika pihak bank tiba ke lokasi usaha nasabah, usaha tersebut seperti sebuah kos-kos san yang tidak berpenghuni, halamanya pun kotor dan tidak terawat. Akibat analisis pembiayaan yang tidak akurat dan teliti sehingga dari data yang ditemukan selama observasi awal ada beberapa nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah atau kredit macet bahkan jaminan dari nasabah ada yang dalam proses pelelangan akibat tidak mampu membayar angsuran setiap bulannya. Sehingga alasan tersebutlah pihak PT Bank BNI Syariah

selaku lembaga keuangan berhati- hati juga harus memerhatikan serta melakukan penilaian karakter nasabah, jaminan dan kelayakan usaha dalam pemberian pembiayaan dengan cermat dan teliti. Dengan dilakukan penilaian ini akan dapat mengurangi tingkat *non performing financing* (NPF) atau jumlah kredit macet yang akan berdampak pada kinerja keuangan PT Bank BNI Syariah kantor cabang kendari. Walaupun penilaian ini bukan penyebab utama terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Namun salah satu penyebab pembiayaan bermasalah adalah kurang cermatnya melakukan penilaian karakter nasabah, jaminan dan kelayakan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Karakter Nasabah, jaminan dan kelayakan Usaha dalam pemberian pembiayaan di PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari.

1.1 Fokus Masalah

Adapun fokus masalah yang diteliti oleh penulis hanya terbatas pada ruang lingkup Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan, Dan Kelayakan Usaha Dalam Pemberian Pembiayaan Di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Penilaian Karakter Nasabah dalam Pemberian Pembiayaan oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari?
2. Bagaimana Penilaian Jaminan dalam Pemberian Pembiayaan oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari?

3. Bagaimana Penilaian Kelayakan Usaha dalam Pemberian Pembiayaan oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penilaian Karakter Nasabah dalam Pemberian Pembiayaan Oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penilaian Jaminan dalam Pemberian Pembiayaan Oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Penilaian Kelayakan Usaha dalam Pemberian Pembiayaan Oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Maanfaat dari penelitian ini bagi akademis diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dan objektif tentang bagaimana penilaian terkait karakter nasabah, jaminan dan kelayakan usaha dalam pemberian pembiayaan. Penelitian ini juga diharapakan dapat memberikan suatu gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas dan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan-masukan maupun pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah dalam perbankan khusunya pembiayaan yang telah terjadi dan juga untuk menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pihak PT Bank BNI Syariah Kantor cabang Kendari dalam meningkatkan Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan Dan Kelayakan Pemberian Pembiayaan Di Bank Syariah BNI Syariah Cabang Kendari.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya masalah analisis pembiayaan terkait penilaian karakter nasabah, jaminan dan kelayakan usaha dalam pemberian pembiayaan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kendari.

1.6 Defenisi operasional

1. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang sudah ditetapkan berhasil dengan baik atau tidak baik. Langkah yang dilakukan agar mengetahui informasi terkait penilaian tersebut, digunakan pengukuran, baik itu menggunakan instrument tes maupun non tes (kuisioner, wawancara, pengamatan, penugasan dan fortopolio).

2. Karakter Nasabah

Karakter nasabah merupakan gambaran watak dan kepribadian calon nasabah baik itu dalam lingkungan pribadi maupun lingkungan kerja. Analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima (Veithzal Rivai dan Arifin, 2010).

3. Jaminan

Menurut karim (2011) jaminan merupakan agunan yang diberikan oleh nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua ketika nasabah tidak mampu membayar angsuran setiap bulannya sesuai kesepakatan. Hasil penjualan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaan.

4. Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah suata kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan, usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Usaha yang baik untuk yang layak diberikan sebuah pembiayaan adalah usaha yang mempunyai prospek ke masa depan. Kondisi ekonomi juga mempengaruhi usaha dibeberapa sektor sehingga dalam keadaan ekonomi yang kurang stabil pihak bank dihimbau untuk tidak memberikan pembiayaan (Solihin, 2016).

5. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.